



**PEMBENTUKAN AGROWISATA ORGANIK DAN PUPUK COSIWA
MELALUI PROGRAM HIBAH PHP2D KEMDIKBUDRISTEK
SEBAGAI *RECOVERY* DAMPAK COVID-19 DI DESA SRIGADING**

***ESTABLISHMENT OF ORGANIC AGRO-TOURISM AND COSIWA
FERTILIZER THROUGH THE KEMDIKBUDRISTEK PHP2D GRANTS
PROGRAM AS A RECOVERY OF THE IMPACT OF COVID-19 IN
SRIGADING VILLAGE***

Silvia Laeli¹, Muhammad Ramdhan², Trisna Avi Listyaningrum³, Miftakhatun Sa'adah⁴, Umi Shalihah Putri Purwati⁵, Julita Rahma⁶, Nourma Silvia Puspitarani⁷, Anggita Dewi Mithasari⁸, Daffa Nabila Rizqita⁹, Irfan Rosyadi¹⁰, Ayu Natashya Putri Maezhati¹¹, Chyntia Afnilamsari¹², Fajri Alifah¹³, Ariati Dina Puspitasari¹⁴
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
Email : silvia1900007001@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Pandemi covid-19 menyebabkan berbagai macam dampak yang dialami langsung oleh masyarakat. Salah satu dampak tersebut adalah kesulitan dibidang ekonomi. Kesulitan ekonomi terjadi karena hampir seluruh kegiatan masyarakat dilakukan di rumah saja termasuk perdagangan. Selaras dengan pernyataan tersebut maka perlu adanya solusi agar masalah-masalah ekonomi tersebut dapat diatasi. Salah satunya dengan cara pembentukan agrowisata dan *E-Commerce*. Pembentukan agrowisata dan *E-Commerce* dilakukan untuk memudahkan masyarakat dalam menanam dan menjual dagangan dalam hal ini sayuran organik dan pupuk COSIWA, Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat terarah dan terpusat dalam menjual dagangan yang biasa mereka jual. Sehingga mereka akan lebih mudah memasarkan dagangannya secara terstruktur, bersama dan terorganisir dimasa pandemi seperti yang terjadi saat ini. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah; (1) Sosialisasi, (2) Pelatihan pembuatan agrowisata, pupuk cosiwa dan pemasaran, (3) Pembentukan agrowisata, (4) Pembuatan pupuk cosiwa, (5) Pemasaran. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi referensi dan solusi bagi masyarakat untuk membangkitkan ekonomi mereka dimasa pandemi.

Kata Kunci : Agrowisata, *E-Commerce*, Desa Srigading, Pandemi

Abstract

The COVID-19 pandemic has had a number of direct impacts on society. One of these impacts is economic difficulties. Economic difficulties occur because almost all community activities are carried out at home, including trading. In line with this statement, it is necessary to find a solution so that these economic problems can be overcome. One of them is by establishing agro-tourism and E-Commerce. The establishment of agro-tourism and E-Commerce is carried out to make it easier for the community to grow and sell merchandise, in this case organic vegetables and COSIWA fertilizers. So that it will be easier for them to market their wares in a structured, joint and organized manner during a pandemic like what is happening today. The methods used in this activity are; (1) Socialization, (2) Training on the manufacture of agro-tourism, cosiwa fertilizer and marketing, (3) Establishment of agro-tourism, (4) Manufacture of cosiwa fertilizer, (5) Marketing. This activity is expected to be a reference and solution for the community to revive their economy during the pandemic.

Keywords: Agrotourism, *E-Commerce*, Srigading Village, Pandemic



PENDAHULUAN

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang terletak di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Projotomansari merupakan semboyan yang dimiliki oleh Kabupaten Bantul semboyan tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Bantul sangat memegang teguh prinsip di dalam mengembangkan potensi masyarakat Bantul, prinsip-prinsip tersebut adalah produktif, ijo royo-royo, sehat, aman, dan sari. Bukti nyata adanya penerapan slogan tersebut dapat dilihat dari, pengembangan infrastruktur di wilayah Kabupaten Bantul yang sangat berkembang pesat seperti perombakan jalan Kota Bantul yang saat ini semakin luas dan semakin memerhatikan etika tata kelola kota dan sebagainya namun, jika dilihat dari pengembangan yang berbentuk seperti peningkatan potensi wilayah di desa, Kabupaten Bantul dinilai masih kurang, hal ini dibuktikan melalui pengamatan kami ketika terjun langsung dalam survei wilayah desa di Bantul kami melihat banyak beberapa potensi yang dihasilkan oleh masyarakat seperti pengolahan limbah hasil sisa produksi suatu karya masyarakat, pengenalan *E-Commerce* untuk memasarkan dagangan hasil karya masyarakat desa, pengenalan produk masyarakat masih kurang dikembangkan, hal ini terjadi karena masyarakat desa tidak mengerti bagaimana cara melakukan beberapa kegiatan tersebut, selain itu hal ini juga terjadi karena kurangnya pembinaan pemerintah terhadap peningkatan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat desa. Masyarakat desa sangat gemar dalam mengembangkan desa sendiri merupakan kumpulan dari satu-kesatuan masyarakat yang memiliki batas wilayah untuk mengatur dan mengurus pemerintahan (Misbah Fikrianto, dkk, 2020) Salah satu desa yang dinilai masih kurang disentuh dalam peningkatan potensi masyarakatnya khususnya dalam pengelolaan hasil potensi masyarakat adalah Desa Srigading. Desa Srigading merupakan satu dari keempat kelurahan yang ada di Kapanewon Sanden, Srigading sendiri terletak cukup jauh dari pusat kota Bantul, tepatnya berada di sisi timur dan selatan Kapanewon Sanden.

Desa Srigading sudah memiliki beberapa sistem untuk diakses masyarakat guna memudahkan yang akan berkunjung ke sana, seperti situs via web <http://srigading.bantulkab.go.id>. Atau masyarakat bisa mengakses aplikasi peta google maps dengan menuliskan desa Srigading. Desa Srigading sendiri menyimpan banyak potensi wilayah yang dihasilkan oleh masyarakat, yang bisa digunakan sebagai peluang pariwisata, karena pada dasarnya pariwisata merupakan media aplikatif dan efektif untuk menanggulangi kemiskinan, pendekatan pariwisata dapat memberikan manfaat para masyarakat untuk dapat memetik hasil dari sebuah pariwisata yang didirikan seperti halnya kuliner Danamik (dalam Oman Sukmana,2010).



Sebagian besar masyarakatnya bergerak di sektor perikanan khususnya tambak udang. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya area tambak udang di sekitar wilayah pesisir pantai. Pengembangan budidaya air payau (tambak) paling banyak terdapat di Keapanewon Sanden. Berdasarkan rencana tata ruang Kabupaten Bantul, dari potensi ± 866 Ha baru terealisasi ± 7 Ha dengan komoditas adalah udang vannamei dan bandeng. Sedangkan budidaya air tawar tersebar hampir di seluruh Kapanewon Sanden, potensi udang mencapai 2.220 ton pertahun (8,22%) berupa Lobster ground yang memiliki harga jual tinggi.

Pembudidayaan udang membutuhkan waktu 110-130 hari untuk sekali panen setelah benih ditabur. Hasil panen udang, sebagian besar akan disetorkan ke industri pengolahan makanan. Setelah melalui tahap penyortiran, udang akan melalui proses pengupasan karapas yaitu udang dikupas karapasnya dan dibuang ususnya. Udang akan diolah menjadi olahan matang seperti nugget udang, kerupuk udang, bakso udang, abon udang, dan lain-lain. Dari pengolahan ini tentunya juga menghasilkan limbah khususnya limbah cair hasil pencucian udang yang kaya akan nitrogen.

Selain sektor perikanan, masyarakat Desa Srigading juga bergerak di sektor pertanian. Untuk meningkatkan produktivitas pertaniannya, masyarakat Desa Srigading membutuhkan pupuk organik maupun anorganik seperti poska, urea, ZA, TSP, dan lainnya. Namun, saat ini harga pupuk mahal sehingga memperbesar pengeluaran para petani. Meskipun produktivitas pertanian meningkat, akan tetapi pendapatan petani menurun. Selain harganya yang mahal, pemberian pupuk anorganik secara terus menerus dapat menurunkan kesuburan tanah. Menurut Puji (2009), unsur hara pada pupuk anorganik sangat sedikit atau hampir tidak mengandung unsur makro dan mikro. Kadar pemakaian pupuk anorganik yang berlebihan bisa mengakibatkan kerusakan dan kematian pada tanaman dan juga mengakibatkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Untuk itu diperlukan pupuk berbahan organik yang tetap menjaga kesuburan tanah dengan harga yang lebih terjangkau.

COSIWA (*Combination of Shrimp Washing Waste, Anaerob Bacteria, and Goat Manure*) merupakan inovasi pembuatan pupuk cair dengan mengkombinasikan limbah cair sisa pengolahan udang, pupuk kandang berupa kotoran kambing, dan bakteri anaerob (EM4). Menggunakan sisa pengolahan udang karena kaya akan nitrogen. Menurut Cho et al (1998) kandungan nitrogen pada udang sebesar 7%. Sifat nitrogen yang mudah larut dalam air menyebabkan limbah cair hasil pencucian udang juga kaya akan nitrogen. Menurut Igunsyah (2014), Limbah yang ada pada kepala udang dapat digunakan sebagai pupuk organik cair, karena memiliki pH 7,90, serta kandungan unsur hara N 9,45%, P 1,09 % dan K 0,52 %. Selain mempunyai kandungan nitrogen, fosfor, dan kalium, udang juga mempunyai



kandungan senyawa kitin dan kitosin. Sedangkan menggunakan kotoran kambing karena mayoritas penduduk di Desa Srigading beternak kambing dan kandungan yang di dalamnya yaitu Nitrogen 1,50%, Fosfor 0,13 %, Kalium 1,80 %, dan air sebanyak 85% yang mendukung dari pembuatan pupuk COSIWA ini.

Inovasi ini dapat mengolah limbah cair sisa pengolahan udang menjadi pupuk cair berkualitas tinggi. Dengan demikian, limbah hasil pengolahan udang yang tadinya tidak dimanfaatkan dan cenderung menimbulkan pencemaran bagi lingkungan dapat dimanfaatkan menjadi produk pertanian sekaligus dapat mengurangi penggunaan pupuk anorganik. Selain dapat digunakan sebagai pengganti pupuk anorganik, pupuk cair COSIWA juga dipandang memiliki nilai jual yang baik, sehingga diharapkan dapat mendukung gerakan *sustainable development goals* 2045 di Indonesia khususnya di Desa Srigading.

Disisi lain sebagian besar kondisi tanah di Desa Srigading adalah jenis tanah kering. Oleh karena itu pembangunan agrowisata hidroponik merupakan salah satu solusi yang dapat dipilih untuk dapat memanfaatkan lahan tidur di Desa Srigading. Hidroponik adalah sistem pertanian modern atau suatu teknik budidaya tanaman dengan menggunakan media (media air dan bahan bersifat porus) sehingga tidak bergantung pada kondisi tanah. Tumbuhan hidroponik memperoleh nutrisi dari zat-zat yang diberikan pada saat penyiraman. Teknik bertanam secara hidroponik juga mudah untuk dipelajari, serta dapat menghasilkan produk dengan kualitas tinggi dan tentunya harga jual yang lebih tinggi dibandingkan sayuran yang ditanam secara konvensional. Pemanfaatan limbah plastik menjadi dasar dalam pembuatan instalasi hidroponik ini dimana nantinya akan ditanami seribu sayur. Hal ini juga berfungsi untuk mengurangi sampah di Desa Srigading tersebut.

Dalam pembuatan agrowisata hidroponik di Desa Srigading, pertumbuhan tanaman dapat dibantu dengan menggunakan pupuk COSIWA yang sudah di produksi sendiri, sehingga dapat menekan biaya yang diakibatkan oleh melonjaknya harga pupuk anorganik. Selain itu dapat membuka peluang usaha yang besar bagi petani Indonesia, mengingat hasil dari analisis ekonomi usaha ini layak untuk diimplementasikan. Adanya proses pembuatan pupuk cair dan agrowisata hidroponik akan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat, baik petani maupun non petani. Lapangan kerja baru akan mengurangi tingkat pengangguran masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi. Kesejahteraan ekonomi masyarakat akan berdampak langsung terhadap lingkungan sekitar dimana lingkungan akan semakin ramai karena adanya jalur distribusi maupun pemasaran produk.

Menginjak pada era digital untuk melakukan pengembangan terhadap tanaman hidroponik di lahan pekarangan juga akan diadakan pelatihan untuk



pemasaran produk hidroponik berbasis digital marketing. Hal ini tentu akan membuat produk-produk dari Desa Srigading lebih dikenal luas oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan omset penjualan. Selain itu pemasaran berbasis digital marketing dirasa cukup efektif dan efisien dalam pelaksanaannya dan dapat meningkatkan kualitas SDM Desa Srigading. Didukung dengan mayoritas masyarakat yang sudah menggunakan smartphone yang tentunya akan membuat program ini dapat terealisasi dengan baik. Dengan diadakannya program-program ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Srigading.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Langkah awal yang akan kami lakukan ialah melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat sekitar dengan menerapkan protokol kesehatan terkait penting pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Kemudian akan ada pelatihan-pelatihan yang sarannya PKK dan karang taruna yang berkaitan dengan pemanfaatan limbah yang ada di sekitar wilayah Srigading serta pelatihan tata kelola agrowisata organik. Memprakarsai terbentuknya Pokdarling dan pembentukan struktur organisasi juga akan dilakukan setelahnya. Pelatihan mengenai pemasaran digital dan nondigital juga akan kami laksanakan secara langsung. Proses implementasi dari pelatihan-pelatihan tersebut akan dievaluasi agar kedepannya program kerja mampu berproses atau lebih baik.

Pada tahap survei Awal HMPS Pendidikan Fisika bersama dosen pembimbing melakukan survei terkait dengan relokasi yang akan dijadikan

1. Pada tahap survei Awal HMPS Pendidikan Fisika bersama dosen pendamping melakukan survei terkait dengan relokasi yang akan dijadikan tempat agrowisata serta tempat untuk memproduksi pupuk. Selain itu menjalin komunikasi kepada pemangku kebijakan dukuh, lurah, camat terkait program yang akan dikembangkan serta masyarakat sasaran. Kelompok petani dan PKK. Pada tahap identifikasi masalah melakukan peninjauan ulang terkait permasalahan yang kami peroleh sebelumnya melalui web desa. Kemudian kami tinjau ulang dengan melakukan survei terkait masalah yang ada kepada para pemangku kebijakan pak dukuh, pak lurah, ketua RT, ketua komunitas petani dan masyarakat sekitar.
2. Pada tahap analisis kebutuhan kami melakukan survei di lokasi terhadap permasalahan dan potensi yang ada. Berdasarkan hasil survei maka kami melakukan pemberdayaan masyarakat dalam bidang tata kelola,



- pembentukan kader Kelompok Masyarakat Sadar Lingkungan (Pokdarling), pengolahan limbah cucian udang menjadi pupuk, strategi pemasaran dan publikasi desa ramah lingkungan berbasis IT. Memfasilitasi terwujudnya kerjasama dengan MGMP (organisasi guru) dan tour travel berkaitan dengan paket wisata pendidikan, kelompok petani terkait hasil pengolahan limbah menjadi pupuk serta UMKM sekitar untuk pemasaran hasil panen agrowisata.
3. Pada tahap penyelarasan dengan kebijakan pembangunan wilayah setempat, kami mulai melakukan survei dan mencari tahu mengenai kebijakan pembangunan agrowisata di desa Srigading. Berdasarkan hasil survei tersebut kami mulai menyelaraskan kebijakan yang sudah ada dengan rencana pembuatan agrowisata organik yang akan kami bangun.
 4. Pada tahap penyusunan program kami berlandaskan potensi desa dan permasalahan yang belum tertangani. Kami membagi program menjadi 5 jenis kegiatan yaitu penyuluhan, pelatihan, memfasilitasi kerjasama dengan pihak terkait, dan publikasi.
 5. Pada tahap penetapan khalayak sasaran kami menempatkan Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan untuk mengembangkan pupuk, PKK bersama mengembangkan agrowisata dan pemasaran pupuk serta hasil panen.
 6. Pada tahap perumusan dan pengukuran indikator keberhasilan apabila minimal 70% dari total jumlah organisasi masyarakat seperti Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan dan PKK, terampil dalam mengembangkan transfer pengetahuan dan teknologi yang kami berikan.
 7. Pelaksanaan Program
 - a. Sosialisasi ke masyarakat pengguna program PHP2D
 - b. Persiapan mahasiswa dengan mengadakan pembekalan yang terkait petunjuk teknis kegiatan
 - c. Pembentukan koordinator penanggung jawab lapangan serta pembagian tugas kelompok
 - d. Merancang buku pengembangan agrowisata dan pembuatan pupuk dari limbah cucian udang
 - e. Penerjunan mahasiswa di masyarakat
 - f. Mengadakan penyuluhan tentang perintis pemanfaatan limbah cucian udang dan pengelola agrowisata
 - g. Memprakarsai berdirinya Kelompok Masyarakat Sadar Lingkungan (Pokdarling)
 - h. Memprakarsai berdirinya UMKM yang bergerak di bidang pupuk ramah lingkungan berbahan dasar limbah cucian udang dan sayuran hasil panen agrowisata



- i. Mengadakan pelatihan perintisan desa ramah lingkungan
 - j. Mengadakan pelatihan pembuatan channel Youtube edukasi berbasis lingkungan
 - k. Mengadakan pelatihan pengolahan limbah cucian udang sebagai bahan dasar untuk membuat pupuk
 - l. Mengadakan pelatihan strategi publikasi desa ramah lingkungan, pemasaran sayuran hasil panen, pupuk dan publikasi agrowisata.
 - m. Mengadakan FGD antara masyarakat dengan Dinas Koperasi dan UMKM Bantul mengenai strategi pemasaran produk.
 - n. Menjalinkan koneksi pemasaran di obyek wisata daerah Bantul dan sekitarnya
 - o. Membuat jaringan pemasaran secara daring yang berupa website, facebook dan Instagram
 - p. Menjalinkan koneksi dengan MGMP dan tour travel untuk menarik wisatawan
8. Mengadakan program kerja yang bermaksud untuk mengembangkan serta meningkatkan potensi yang sudah ada di Desa Srigading. Tidak hanya potensi yang sudah ada saja yang akan kami kembangkan, namun kami akan membuat hal-hal yang tadinya belum tersentuh seperti misalnya pemanfaatan limbah cucian udang dan pemanfaatan lahan dengan karakteristik tanah kering. Berkolaborasi dengan berbagai mitra akan membuat program kerja terus berjalan dan akan meningkatkan citra yang baik pada desa Srigading.
9. Strategi pembinaan kelompok sasaran kami bagi menjadi dua jenis kegiatan lapangan. Kegiatan lapangan terkait sosialisasi program, pembentukan Pokdarling, teknis kegiatan dan penyerahan bahan dan alat penunjang, dan menjalin kerjasama dengan pemangku kebijakan. Pelatihan pembuatan berbagai produk dan pengembangan strategi pemasaran berbasis IT.
10. Gotong royong yang akan dilakukan masyarakat desa merupakan indikator penting dalam keberhasilan program ini. Selain tata kelola yang akan dilakukan oleh masyarakat Srigading, kemitraan dengan Dinas Koperasi dan UMKM Bantul terkait pemasaran produk dan Dinas Pariwisata juga akan dilakukan untuk meningkatkan indikator keberhasilan dari program.
11. Perintisan kemitraan kami akan menjalin kerjasama dengan MGMP (Organisasi guru di Bantul dan Yogyakarta), tour travel terkait dengan paket Agrowisata yang kami tawarkan, wisatawan dapat mempelajari cara pembuatan pupuk dari limbah cucian udang serta menikmati suasana agrowisata yang asri
12. Pembentukan struktur organisasi Pokdarling sebagai pengelola yang akan dibantu pula dengan organisasi kemasyarakatan yang sudah ada seperti

- PKK, kelompok petani, dan karang taruna ialah bentuk koordinasi dan komunikasi antar kelembagaan lokal yang akan kami lakukan untuk menunjang keberhasilan serta keberlanjutan dari pelaksanaan program ini.
13. Monitoring dan Evaluasi berdasarkan indikator keberhasilan program pada tahap ini kami akan melibatkan wakil rektor bidang kemahasiswaan dan alumni serta perangkat desa dukuh, lurah, dan camat untuk mengevaluasi kegiatan kami.
 14. Lokakarya hasil dengan menghadirkan stakeholder program yaitu masyarakat pengguna MGMP dan tour travel dan pemangku kebijakan.
 15. Pelaporan terkait progres program kerja yang terealisasi akan dilakukan secara bertahap dan transparan.
 16. Pemutakhiran data sasaran 2 bulan pasca program. Pada tahap ini kami akan melakukan finishing terkait luaran program

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pendataan dan Sosialisasi

Gambar 1. Pendataan dan Sosialisasi Kegiatan



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kegiatan pendataan dan sosialisasi dilakukan mengundang beberapa orang di pendopo. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara jelas informasi yang disampaikan kepada masyarakat, selain itu kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait sosialisasi kepada masyarakat dengan tepat, agar program yang dijalankan sesuai dan tepat sasaran. Dalam kegiatan sosialisasi ini, masyarakat kami berikan informasi terkait berjalannya program, baik itu tempat di mana program akan diadakan, waktu serta sasaran.

b. Pelatihan Strategi Pengemasan dan Pemasaran

Gambar 2. Pelatihan Strategi Pengemasan dan Pemasaran



Universitas Muhammadiyah Semarang

Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kegiatan ini dilakukan untuk membekali masyarakat dalam hal strategi pengemasan produk yang dijual dan strategi pemasaran melalui laman digital. Dalam kegiatan ini masyarakat dibekali secara langsung oleh perwakilan dari dinaskoperasi usaha kecil dan menengah kabupaten Bantul. Dalam kegiatan ini masyarakat juga pelaku usaha juga dibimbing untuk mendaftarkan usahanya dalam laman Oss. Oss sendiri merupakan laman yang digunakan untuk mendaftar dan mengurus perizinan usaha kecil. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh pelaku usaha yang ada di lingkungan desa Srigading, dan dihadiri oleh kepala RT, kepala Dusun, perwakilan dari kelurahan dan sebagainya. Dalam kegiatan ini, masyarakat bebas untuk bertanya dan berkonsultasi terkait kesulitan mereka dalam menjalani usaha kepada pihak dinas, sehingga dalam kegiatan ini masyarakat mendapatkan arahan, saran dan bimbingan secara langsung oleh perwakilan dari dinas.

c. Pembentukan Agrowisata

Gambar 3. Pembentukan Agrowisata



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pembentukan agrowisata organik dilaksanakan dengan cara mengumpulkan masyarakat untuk bersama-sama melakukan sterilisasi lahan dan membentuknya menjadi sebuah agrowisata organic. Selain itu kami juga membentuk struktur kepengurusan pokdarling yang dipimpin oleh ketua, sekertaris dan bendahara. Pada kegiatan ini dihadiri oleh seluruh pamongdesa yang ada di lingkungan desa Srigading. Struktur pokdarling dibentuk agar masyarakat dapat terorganisasi dalam penanaman sayuran dan memasarkan sayuran, sehingga mereka dapat bekerjasama untuk memasarkannya.

d. Pembuatan Pupuk Cosiwa

Gambar 4. Pembuatan pupuk cosiwa



Universitas Muhammadiyah Semarang



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dalam kegiatan ini, tim PHP2D HMPS Pendidikan Fisika dan masyarakat desa Srigading bersama-sama mengumpulkan limbah udang untuk bahan baku pembuatan pupuk cosiwa. Pembuatan pupuk organic cosiwa dilakukan di pendopo limasan, dan dihadiri sekitar 10 orang dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dalam pembuatan pupuk ini, masyarakat mencoba langsung untuk membuat pupuk cosiwa. Pupuk ini nantinya akan digunakan dalam memupuk tanaman yang ada di agrowisata.

e. Pemasaran

Dalam kegiatan ini, anggota pokdarling menjual hasil panen dari agrowisata dan pupuk cosiwa secara bersama. Para anggota pokdarling masing-masing menjual sayuran langsung ke masyarakat dan menjual pupuk cosiwa di *marketplace* seperti Shopee, Tokopedia dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan rencana kegiatan Pembentukan Agrowisata organic dan pupuk cosiwa melalui program hibah PHP2D Kemdikbud, untuk Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) Kegiatan sosialisasi program berjalan dengan lancar dan sesuai harapan, (2) Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai harapan dan target yang direncanakan, (3) Kegiatan pemasaran berjalan sesuai rencana, hal ini dibuktikan dengan saat berjalannya program pemasaran. Terima kasih kami ucapkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang telah memberikan kami dan hibah dalam Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) tahun 2021, Universitas Ahmad Dahlan terkhusus Biro Kemahasiswaan dan Alumni yang selalu mendukung kegiatan kami, Pemerintah desa Srigading, serta seluruh masyarakat desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 702-714. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss3.pp702-714>
- Feiby Vencentia Tangkhumat, Vicky V.J. Panelewen, Arie D. P. Mirah. (2017). Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Dan



Ekonomi Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Agri-SosioEkonomiUnsrat* 13 (2A), 335-342.

Haque, MG., Munawaroh, Sunarsi, D., (2020). Analysis of SMEs Culinary Marketing Strategy During Covid 19 Pancemic: A Study at “Sate Bebek Cilegon” Resto in Cilegon, Banten. *International Journal of Education, Information Technology, and Others. Vol.3. Issue 2.*

Iis Suwartini. (2020). Pelatihan Pendidikan Kesehatan Lingkungan Berbasisi Nilai-Nilai Keislaman. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat.* ISSN 2580-2569.

Katua, N.T. (2014). The role of SMEs in employment creation and economic